

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah tidak semua permasalahan dapat dijadikan objek penelitian. Pengungkapan objek penelitian memerlukan suatu metode penelitian yang tepat dengan objek penelitiannya

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di UPTD SKB Kabupaten Sukabumi yang berada di Jalan Pelabuhan II KM 17 Cikembar Kabupaten Sukabumi. Dipilihnya UPTD SKB Kabupaten Sukabumi sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat ini merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan program-program pemberdayaan dalam pendidikan kecakapan hidup khususnya KWD kerajinan sandal.

Subjek penelitian yang dijadikan responden secara purposif tersebut dipilih dari para responden yang memiliki kriteria: 1) telah mengikuti Program Kursus Wirausaha Desa bidang kerajinan sandal di UPTD SKB Kabupaten Sukabumi, 2) telah memiliki keahlian yang berguna untuk bagi warga belajar, 3) Berperan aktif dalam kegiatan dan menjalankan yang dilaksanakan oleh UPTD SKB Kabupaten Sukabumi. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan triangulasi dengan salah seorang penyelenggara, tokoh masyarakat, dan seorang sumber belajar/narasumber.

Lokasi penelitian merupakan satu lembaga yang dapat diperkirakan berada di tengah-tengah antara kotamadya dengan kota kabupaten namun daerah sekitar lembaga masih tergolong desa miskin. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai wiraswasta, buruh, petani, pekerja serabutan. Sedangkan yang lainnya sebagai pegawai negeri, swasta dan karyawan pabrik. Mereka yang bekerja sebagai petani, buruh, pekerja serabutan dan wiraswasta pendapatannya masih tergolong rendah. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah. Tempat tinggal mereka umumnya semi permanent dan lahan yang dimiliki tidak luas. Potensi desa antara lain tegalan masih luas, masyarakat umumnya memiliki ternak dan terbiasa beternak, sarana transportasi cukup memadai dan pasar tradisional dan pertokoan relatif dekat, sifat kegotongroyongan masih kuat dan tokoh agama, masyarakat atau pemuda sebagai panutan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pengelola atau penyelenggara KWD sandal
2. Fasilitator atau nara sumber teknis KWD sandal
3. Warga belajar KWD sandal

B. Metode Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian sangat diperlukan sebagai pedoman maupun acuan untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan harapan. Menurut Suharsimi (2003 : 135),

“Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat di pertontonkan penggunaannya”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Sugiyono (2009:1) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*., hal tersebut sependapat dengan Arikunto (2006: 160), “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pengertian dari penelitian itu sendiri adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Untuk dapat mendeskripsikan tentang, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KWD Bidang Kerajinan Sandal pada Kelompok Belajar di UPTD SKB Kabupaten. Sukabumi”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:309) menjelaskan bahwa:

Didalam penelitian deskriptif tidak diperlukan admistrasi dan pengontrolan terhadap pelakunya. penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. karena pada hakikatnya ingin mendeskripsikan dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana pemberdayaan masyarakat pada program kursus wirausaha desa. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori bukan menguji teori, metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan melalui program KWD bidang kerjina sandal pada kelompok belajar yang diselenggarakan di UPTD SKB Kabupaten Sukabumi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memandang objek kajian sebagai sistem Arikunto (1993:209). Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Meleong, 2006:8) penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki 11 ciri yaitu : (1) dilakukan pada latar yang alami, karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang asli dan perisetnya, (2) Manusia sebagai alat (instrumen), (3) penggunaan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. (4) data menganalisis data cenderung induktif, (5) teori dari dasar (*grounded theory*), (6) bersikap diskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar-gambar dari pada angka, (7) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (8)

adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Dalam studi kasus ini, sumber data yang akurat adalah peserta, penyelenggara, dan nara sumber teknis dalam program KWD bidang kerajinan sandal. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program KWD Bidang sandal pada kelompok belajar di UPTD SKB Kabupaten Sukabumi.

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan serta lebih memahami isi yang terkandung dalam penelitian dan judul skripsi maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. UPTD SKB adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang melaksanakan percontohan program pendidikan non formal dan informal di Kabupaten/Kota dengan nama sanggar kegiatan belajar dan tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan masyarakat.
2. Warga/Kelompok Belajar adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah, atau

bagi siswa yang belajar di sekolah berbasis kurikulum non pemerintah seperti Cambridge, dan IB (International Baccalureate). Kejar terdiri atas tiga paket: Paket A, Paket B dan Paket C. Setiap peserta Kejar dapat mengikuti Ujian Kesetaraan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. (Wikipedia. *Kelompok belajar*, 2011.)

3. Program PNF adalah berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan di pendidikan non formal dan informal seperti; program PAUD, program Keaksaraan, program taman bacaan masyarakat (TBM), program Kesetaraan (Paket A/B/C), program magang, program kursus (menjahit, computer, kecantikan, akuntansi, wira usaha desa, wira usaha kota, smk poltek dll)
4. Tutor adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
5. Instruktur adalah seseorang yang bertugas melakukan pembinaan terhadap peserta dalam forum pelatihan. Pembinaan dilakukan dengan melakukan *transfer* pengetahuan dalam suasana yang kondusif dan penuh rasa tanggungjawab
6. Kecakapan Hidup disini adalah : suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan memecahkan masalah hidupnya secara mandiri. Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

7. Kursus Wirausaha Desa yang dimaksud adalah program khusus yang dikembangkan secara khusus diselenggarakan di pedesaan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat pedesaan agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan pertanyaan penelitian. menurut Arikunto (2003:134) Dari arti kata kedua istilah tersebut dapat dikemukakan pengertiannya demikian :

1. Metode/teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menumpulkan data. Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah : angket (*questionnaire*), wawancara atau interview (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lainnya.
2. Intrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang diartikan sebagai 'alat bantu' merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam bentuk misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) soal tes (*test*), inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lainnya.

Berdasarkan pada masalah penelitian maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengurus beserta kelompok belajar yang telah ditentukan sampelnya. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pelaksanaan program KWD, kapasitas produksi, keadaan empiric dan sumberdaya yang menjadi factor pendukung produksi, strategi, upaya tutor dalam pelaksanaan kegiatan produksi KWD sandal tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk menunjang dan memperkaya penjelasan dari penelitian ini.

Moleong (2006:186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”Di dalam melakukan wawancara terdapat empat komponen yang penting yang semestinya ada yaitu isi pertanyaan, pewawancara, yang di wawancara serta situasi wawancara. Isi pertanyaan di dalam melakukan suatu wawancara di angkat

dari permasalahan yang hendak diketahui oleh seorang pencari informasi. Masalah tersebut berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan pengumpulan data, komponen-komponen yang mau di ungkapkan serta variabel yang semestinya diidentifikasi melalui jawaban responden.

Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan ke dalam tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Secara garis besarnya terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (√) check pada nomor yang sesuai.

Adapun aspek-aspek yang termasuk ke dalam pedoman wawancara diantaranya yaitu mengetahui kapasitas produksi, mengetahui sumberdaya yang menjadi pendukung factor produksi, proses pelaksanaan produksi serta gambaran peranan KWD terhadap peningkatan penghasilan kelompok belajar yang dilaksanakan di SKB Kabupaten Sukabumi.

2. Observasi

Moleong (2006:175) mengemukakan bahwa pengamatan adalah “pengamatan meningkatkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu”, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan aturan pada subjek pada keadaan waktu itu. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan responden yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dengan berdasarkan kenyataan yang ada sehingga observasi ini berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada sehingga dapat petunjuk-petunjuk cara pemecahan permasalahannya.

Dalam melakukan observasi ini, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006 : 229), bahwa "Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidik benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi adalah contoh dokumen sekunder (Soeharto, 1995:70-71). Penelitian ini akan menggunakan baik data primer maupun data sekunder untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data peserta, tutor atau nara sumber teknis, penyelenggara dan kurikulum atau garis-garis besar program KWD bidang sandal di UPTD SKB Kabupaten Sukabumi.

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperkuat data-data yang sudah ada yang di dapatkan peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penggunaan metode penelitian ini, yaitu pertama kali adalah menggunakan metode observasi dan dokumentasi. data yang diperoleh yaitu: mengetahui pola pemberdayaan pada program KWD bidang sandal yang meliputi proses persiapan kegiatan, input, proses pelaksanaan, *out put*, *out comes* sampai dengan tahap evaluasi. Selanjutnya melakukan wawancara dengan para responden.

E. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong, 2006:330). atau dengan kata lain proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrumen.

Fungsi dari penggunaan metode triangulasi adalah untuk memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidak cukup hanya dengan menggunakan satu alat ukur saja. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk di antaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.

Menurut Denzin (1978) dalam (Moleong, 2006:330) membedakan empat macam teknik triangulasi. Yaitu :

a. Triangulasi data atau sumber data

Triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kelistatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
- Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan, satatus pekerjaan misalnya.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.

b. Triangulasi metode

Di dalam teknik ini, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu :

- Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
- Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi peneliti

Diharapkan dengan adanya beberapa peneliti yang melakukan penelitan dengan menggunakan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama.

d. Triangulasi teori

Dalam membahas suatu permasalahan yang sedang di kaji, hendaknya peneliti tidak menggunakan satu prespektif teori. Sehingga nantinya di dukung dari multiple theory.

Triamgulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek peneliti yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu mambandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi kepada pengelola dan para warga belajar.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Bogdan (1972) dalam (Moleong, 2006:126) yaitu “tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pralapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Adapun enam tahap penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Pada tahapan ini peneliti memilih dan mengadakan survey atau mengidentifikasi masalah di lapangan penelitian, setelah itu melakukan kegiatan penyusunan rencana penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda melalui program pendidikan kecakapan hidup.

- b. Memilih lapangan fokus penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh peneliti dengan kenyataan/praktek di lapangan.
- c. Mengurus perizinan, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian yakni kepada UPTD SKB Kabupaten Sukabumi.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Peneliti terlebih dahulu mengetahui tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan untuk diteliti.
- e. Memilih dan memanfaatkan Responden. Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta responden tersebut dirasakan dapat mewakili keseluruhan. Pada intinya melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat sebagai pelaku utama yang merencanakan dan melaksanakan program.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian yaitu UPTD SKB Kabupaten Sukabumi, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- g. Persoalan etika penelitian. Peneliti harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti. karena dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data, maka Peneliti

berhubungan dengan personal ataupun kelompok dalam masyarakat maka oleh karena itu menghargai dan menghayati tata cara hidup harus di perhatikan oleh peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian, dalam tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini ada empat kriteria untuk memenuhi bagian tahapan tersebut yaitu :
 - 1) Pembatasan latar dan penelitian yaitu peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.
 - 2) Penampilan yaitu menyesuaikan penampilan yang sesuai dengan adat, tata cara dan kultur latar penelitian.
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan yaitu peneliti tidak diharapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian.
 - 4) Jumlah waktu studi yaitu merencanakan waktu yang digunakan untuk menata, mengorganisasikan, dan menganalisis data yang terkumpul.
- b. Memasuki lapangan, Pada tahap ini ada tiga kriteria untuk memenuhi bagian tahap tersebut yaitu :
 - 1) Keakraban hubungan, dapat dikatakan bahwa sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yg dibina berupa rapport atau hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah tidak ada dinding pemisah diantaranya.
(Moleong, 2006:140).

- 2) Mempelajari bahasa yaitu memahami penggunaan bahasa yang sering digunakan di tempat penelitian.
- 3) Peranan peneliti, peneliti mau tidak mau harus ikut terjun kedalamnya dan ikut berperan serta.

Pada intinya peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian.

c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data, Peneliti ikut andil dalam kegiatan program kecakapan hidup KWD tersebut. selain mencatat data pada penelitian peneliti juga meneliti suatu latar yang didalamnya masalah yang harus di teliti.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis.

G. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpul data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat dan akurat. Dalam penyusunan alat pengumpul data ini, dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan alat pengumpul data. Bagian ini dibahas mengenai instrumen yang akan dipakai dan langkah-langkah penyusunannya.

Tahap ini berlangsung dari sepanjang proses penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003:138) bahwa penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan,

selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Maka karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus-menerus.

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah. Berkaitan dengan hal tersebut Kartono, (1990:76) yang mengemukakan:

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu.

Bogdan dalam Sugiyono (2009 : 334) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah mengikuti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 337) yaitu: (1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Tahap reduksi

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan kata lain pada tahap ini data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan atau disusun meliputi hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengarkan dan dialami sendiri oleh peneliti

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan/network, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penyajian secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2009:354) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih sangat kabur serta diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

SKEMA MODEL PEMBELAJARAN
QLS (*Quick Learning Skill*)
PADA PKH - KWD KERAJINAN SANDAL NAMA

